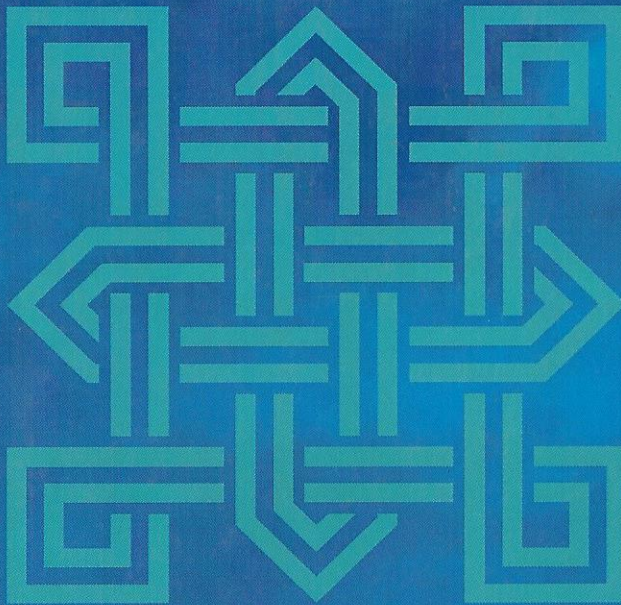


ISSN 2087- 1201

J u r n a l
AKADEMIKA

Kajian Ilmu-ilmu Sosial, Humaniora dan Agama



Volume II, No. 7 Desember 2011

TIM REDAKSI
JURNAL AKADEMIKA

- Ketua Pengarah** : Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA
- Anggota Pengarah** : Prof. Dr. Katimin, M.Ag
Prof. Dr. Saparuddin, M.Pd
Prof. Dr. Pagar Hasibuan, M.Ag
- Penyunting Pelaksana** : Abrar M. Dawud Faza, S.Fil. MA
- Penyunting Ahli** : H. Dedi Masri, Lc, MA
Riri Syafitri Lubis, S.Pd, M.Si
Afifa Rangkuti, SH, M.Hum
- Penyunting Bahasa** : Akmal Walad Ahkas, MA
Muhammad Fachran Haikal, S.T.P, MM
- Sekretaris** : Hj. Yenni Samri Juliati Nst, SH.I, MA
- Divisi Pemasaran** : Maryati Salmiah, S.Pd
- Divisi Kesekretariatan** : Faisal Riza, S.Pd.I, MA.
- Tata Letak** : Silahuddin, M.Ag



Jurnal "AKADEMIKA"(ISSN 2087-1201) adalah jurnal kajian ilmu-ilmu sosial, humaniora dan agama yang diterbitkan oleh LPPI-SHA Sumatera Utara. Jurnal ini terbuka bagi kalangan guru, dosen, peneliti dan pengamat bidang ilmu sosial, humaniora dan agama. Alamat: Sekretariat sementara di Kantor Akademik Fak. Ushuluddin IAIN Sumatera Utara Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 061-6622925, Fax. 061-6615683 Medan

Daftar Isi

<i>Judul</i>	<i>Halaman</i>
PROBLEM SOLVING DALAM BAHASA INGGRIS (Deasy Yunita Siregar)	695-704
PENALARAN MANUSIA PERSPEKTIF ASY'ARIYAH (H. Maulana Andi Surya)	705-712
KONSELING RASIONAL EMOTIF (Novi Hendri)	
PEMIKIRAN KEISLAMAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF <i>SOCIO CULTUR HISTORIS</i> (Salamuddin)	727-740
THE EFFECT OF THEMATIC SIMULATION ON STUDENTS' SPEAKING SKILL (Haswani Fahri)	741-756
SEJARAH BERDIRINYA KOPERASI DI INDONESIA (Fifi Hasnawati)	
GROUP WORK TECHNIQUE ON PROCEDURE TEXT ACHIEVEMENT (Ernita Daulay)	767-778
MUATAN AGAMA: BENAR-SALAH, BAIK-BURUK (Aisyah)	779-790

Somantri N. 2003. *Penerapan Metode Simulasi Tematis Untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa*. <http://www.SLTA.net>.

Sudjana.1992. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Vallette.M r and Allen D.E. 1975. *Classroom Technique: Foreign Language and English as a Second Language*.

Jovanovich.Wingate, Jim. 1993. *Getting Beginners to Talk*. New York: Prentice Hall International (UK) Ltd.

* Penulis adalah Dosen Fakultas Bahasa dan Sastra, UNIMED

SEJARAH BERDIRINYA KOPERASI DI INDONESIA

Jifi Hasnawati

Cooperative Indonesia has the principle of the family. The historical development of cooperatives in Indonesia can be seen in the three times periods, namely the Dutch colonial period, the Japanese occupation period, and the period of Independence. cooperative movement in Indonesia in 1896 by the Civil Service Patih R. Transvestite Aria Atmaja at that time are still many difficulties and obstacles through which the cooperatives. Along with the birth of the National Awakening, exactly in between the years 1908-1913, Boedi Oetomo try the promotion of cooperatives of households, cooperative store, which later became the co-operative in the development of consumption then becomes cooperative batik.

Keywords: berdiri koperasi, perkembangan, situasi sosial

A. Pendahuluan

Koperasi Indonesia merupakan suatu wadah untuk menyusun perekonomian rakyat yang berdasarkan kekeluargaan dan kegotong royongan serta merupakan ciri khas dari tata kehidupan bangsa Indonesia, dengan tidak memandang golongan, aliran maupun kepercayaan.

Organisasi koperasi Indonesia menjamin hak-hak individu serta memegang asas-asas demokrasi menurut pertumbuhan koperasi di Indonesia, pernah badan-badan tertentu memasukkan unsure-unsur politik sehingga tujuan koperasi menjadi kabur. Mulai

disadari arah koperasi bertentangan dengan tujuan pokok. Koperasi hendaknya harus mampu memberikan peran yang sungguh-sungguh dalam tata ekonomi Indonesia. Berdasarkan perkembangannya dan aktivitas ekonomi dan pembaharuan.

B. Sejarah Perkembangan Koperasi di Indonesia

Koperasi lahir pada permulaan abad ke-19, sebagai reaksi terhadap system liberalisme ekonomi, yang pada waktu itu segolongan kecil pemilik-pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat.

Susunan masyarakat kapitalisme sebagai kelanjutan dari liberalisme ekonomi, membiarkan setiap individu bebas bersaing untuk mengejar keuntungan sebesar-besarnya bagi individu, dan bebas pula mengadakan segala macam kontrak tanpa intervensi pemerintah. Akibat dari pada system ekonomi tersebut, golongan kecil pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat. Mereka hidup berlebih-lebihan sedangkan golongan besar dari masyarakat, yang lemah kedudukan social ekonominya makin terdesak, pada saat itulah tumbuh gerakan koperasi yang menentang aliran individualisme dengan asas kerja sama dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Bentuk kerjasama melahirkan perkumpulan koperasi.

Pada pertengahan abad kedelapan belas dan kemudian dilanjutkan pada abad kesembilan belas di Eropa terjadi "Revolusi Industri". Seperti diketahui revolusi industri ini menimbulkan penemuan-penemuan baru yang didalam lapangan industri ini disebabkan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan. Kemajuan ilmu pengetahuan ini menimbulkan penemuan-penemuan baru yang didalam lapangan industri mengakibatkan perubahan-perubahan yang sangat besar.

Pada awalnya perkembangannya tidak sedikit kesulitan serta rintangan yang harus dilalui oleh koperasi. Golongan dan orang-

orang yang tidak senang terhadap koperasi melontarkan celaan-celaan yang sungguh dapat mematahkan semangat berkoperasi. Golongan dan orang-orang yang memasuki koperasi menyebarkan nama koperasi. Bahkan ada pula yang mencap serta melontarkan fitnah bahwa gerakan koperasi adalah gerakan kaum komunis.¹

Mengenai sejarah perkembangan koperasi di Indonesia ini dapat dilihat dalam tiga masa periode, yaitu periode penjajahan Belanda, periode pendudukan Jepang dan periode Kemerdekaan. Untuk lebih jelasnya maka berikut ini akan diuraikan satu persatu dari masa periode tersebut.

a) Periode Penjajahan Belanda

1. Pada Tahun 1896-1908.

Masa ini merupakan titik awal dikenalnya koperasi di bumi Indonesia ini. Pada tahun 1896 ada seorang patih Pamong Praja bernama R. Aria Wiria Atmadja di Purwokerto yang merintis mendirikan suatu bank simpanan (Hulp Spaarbank) untuk menolong para pegawai negeri (Kaum Priyayi) yang terjerat tindakan dalam soal riba dari kaum lintah darat. Usahannya ini mendapat bantuan dari seorang Asisten Residen Belanda yang bertugas di Purwokerto bernama E. Sieburgh. Pada tahun 1898 ide R. Aria Wirya Atmadja ini diperluas oleh De Walf Van Westerrode sebagai pengganti dari E. Sieburgh. Tetapi cita-cita dan ide R. Aria Wiria Atmadja ini tidak dapat berlanjut, karena mendapat rintangan atau hambatan sebagai kegiatan dari politik pemerintah penjajah waktu itu.

2. Masa Tahun 1908-1927

Bersama dengan lahirnya Kebangkitan Nasional, tepatnya pada antara tahun 1908-1913, Boedi Oetomo mencoba memajukan koperasi-koperasi rumah tangga, koperasi toko, yang kemudian menjadi koperasi konsumsi yang didalam perkembangannya kemudian menjadi koperasi batik.

¹ Ninik Widiyanti. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta.1992, hlm.17-21.

Namun demikian perkembangan koperasi pada waktu itu kurang memuaskan karena adanya hambatan yang datang dari pemerintah Belanda. Meskipun perkembangan koperasi kurang lancar, pemerintah Belanda tetap khawatir jika koperasi makin tumbuh dan berkembang di kalangan Boemi Poetra. Untuk itu, agar perkembangan koperasi tidak makin meluas, pemerintah Belanda pada tahun 1915 berusaha mengatur kehidupan koperasi dengan suatu Undang-undang.

b) Periode Pendudukan Jepang

1. Masa Tahun 1942-1945

Sejak balatentara Jepang mendarat di Indonesia pada tahun 1942, peranan koperasi menjadi berubah lagi. Koperasi yang mencirikan demokrasi sudah tidak ada lagi, karena oleh bala tentara Jepang sebagai penguasa pada waktu itu, koperasi di jadikan sebagai alat pendistribusian barang-barang keperluan tentara Jepang. Koperasi-koperasi yang ada kemudian di rubah menjadi *kumiai*. Yang berfungsi sebagai pengumpul barang untuk keperluan perang.

Pada masa ini, koperasi tidak mengalami perkembangan bahkan semakin hancur hal ini di sebabkan karena adanya ketentuan di penguasa Jepang bahwa untuk mendirikan koperasi harus mendapatkan izin dari pemerintah setempat, dan biasanya izin tersebut di persulit.

c) Periode Kemerdekaan

1. Masa Tahun 1945 - 1958

Sejak diproklamasikannya Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dan sehari kemudian Undang-Undang Dasar 1945, yaitu pada Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 beserta penjelasannya.

Karena koperasi sudah mendapat landasan hukum yang kuat dan merupakan bentuk organisasi ekonomi yang sesuai dengan jiwa kekeluargaan rakyat Indonesia, maka Gerakan Koperasi seluruh Indonesia mengadakan kongres yang pertama pada tanggal 12 Juli 1947 di Tasikmalaya, Jawa Barat. Dari beberapa keputusan penting yang diambil dalam kongres tersebut, salah satunya adalah menetapkan bahwa pada

tanggal 12 Juli dijadikan sebagai Hari Koperasi, yang bermakna sebagai hari bertekad dari seluruh bangsa Indonesia melaksanakan kegiatan perekonomian melalui koperasi.

2. Masa Tahun 1958-1965

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Dasar 1945 berdasarkan Dekrit Presiden pada tanggal 5 Juli 1959, maka pemerintah kemudian mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 1959 sebagai Peraturan Pelaksana dari Undang-Undang No. 79 Tahun 1958. Dalam peraturan ini ditentukan bahwa pemerintah bersikap sebagai Pembina, pengawas, perkembangan koperasi Indonesia.

Perkembangan selanjutnya, pada tahun 1960 keluarlah Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 1960, yang isinya antara lain adalah menentukan bahwa untuk mendorong pertumbuhan Gerakan Koperasi harus ada kerja sama antara Jawatan Koperasi dengan masyarakat, dalam satu lembaga yang disebut Badan Penggerak Koperasi (Bapengkop).

3. Masa Tahun 1966 Samapai Sekarang.

Pemerintah Orde Baru bertekad untuk mengembalikan citra koperasi sesuai dengan kehendak dari pasal 33 UUD 1945. Mengemban amanat dari Tap. MPRS NO. XXIII/MPRS/1966 tersebut dengan mendapat bantuan dan perhatian dari pemerintah, maka pada tanggal 17 Juli 1966 Gerakan Koperasi Indonesia (GERKOPIN) mengadakan musyawarah Nasional di Jakarta.

Perkembangan selanjutnya, dengan semakin banyaknya KUD yang ada hamper disetiap Kecamatan, maka pemerintah mulai membina secara khusus KUD-KUD tertentu, yang ditunjuk untuk dijadikan KUD Percontohan.²

C. Gerakan Koperasi di Indonesia

Pada tahun 1915 lahirlah Undang-Undang Koperasi yang pertama yang dikenal pula dengan nama *Verordeing op de*

² Sutantya Rahardja, *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta.200. hlm. 14-30

cooperative vereenigingen (konink Lijk Besluit 7 April 1915 stbl no.431), yakni undang-undang tentang perkumpulan koperasi yang berlaku untuk segala bangsa, jadi bukan khusus dan semata-mata untuk bumi putera saja. Pada tahun 1920 diadakan komisi atau panitia koperasi yang diketuai oleh Prof. Dr.J.H.Boeke. Tugas panitia atau komisi koperasi ini ialah mengadakan penyelidikan apakah koperasi berfaedah untuk Indonesia.

Pada tahun 1927 lahir Undang-Undang yang menunjukkan kemauan yang lebih maju untuk membangun perekonomian rakyat, pada akhir tahun 1930 didirikan jawatan koperasi untuk mengurus kegiatan koperasi yang teratur menurut stbl. 1927 no 91. Jawatan koperasi ini dipimpin oleh Prof. Dr. Boeke. Betapapun keinginan pemerintah Belanda, namun koperasi tidak mungkin hidup dan berkembang, apalagi maju dengan pesat, karena system ekonomi yang berlaku pada zaman itu adalah system ekonomi liberal yang dikuasai oleh kaum kapitalis dan dilindungi serta didukung sepenuhnya oleh kekuasaan kaum penjajah Belanda. System ekonomi liberal yang memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada kaum kapitalis untuk bersaing dan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tidak begitu banyak memberikan peluang kepada koperasi untuk berkembang maju.

Pada tahun 1960-1965 Gerakan Koperasi di Indonesia mengalami suatu kemunduran terutama secara idiil. Walaupun pemerintah pada waktu itu tampaknya memajukan gerakan koperasi, kenyataannya koperasi-koperasi itu makin lama makin kehilangan sifatnya sebagai koperasi yang sebenarnya. Sendi-sendi dasar koperasi dengan sengaja tidak diindahkan.³ Demokrasi anggota yang merupakan sendi dasar yang utama, diganti dengan penguasaan pemerintah atas kedaulatan koperasi. juga partai-partai politik menguasai kehidupan koperasi. koperasi dijadikan alat distribusi sebagai propaganda politik.

³ Chaniago, Arifinal. *Perekonomian Indonesia*. Bandung. 1984.

Dalam keadaan seperti digambarkan diatas muncullah pemerintah orde baru yang sejak tahun 1966 ingin mengembalikan koperasi kepada asas dan sendi-sendi dasarnya yang sebenarnya. Untuk menertibkan kembali perkoperasian dan menyiapkan koperasi masuk kedalam tahap-tahap pembangunan. Demikianlah pada tahun 1969-1970 Gerakan koperasi Indonesia telah siap untuk masuk ketahap pembangunan Lima Tahun pertama (PELITA I) yang berlangsung hingga tahun 1973-1974.⁴

D. Tujuan, Fungsi, Peran dan Prinsip Koperasi

1. Tujuan, Fungsi, dan Peran Koperasi Indonesia

Tujuan koperasi Indonesia adalah seperti berikut "Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

Sedangkan dalam pasal (4) UU No. 25 Tahun 1992⁵, diuraikan fungsi dan peran koperasi Indonesia berikut:

- Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

⁴ Ninik Widiyanti. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta.1992 hlm. 25-21

⁵ http://www.smeccda.com/Files/infosmeccda/uu_permen/UU25.htm

- Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Gambaran dari tujuan, fungsi dan peran koperasi Indonesia ini dapat diuraikan seperti berikut :

- Koperasi Indonesia berusaha ikut membantu para anggota untuk dapat meningkatkan penghasilannya. Misalnya dalam Koperasi Unit Desa (KUD) membeli beras atau gabah dari para petani, terutama petani anggota KUD. Kemudian KUD Menjualnya ke Depot Logistik (Dolog) dengan harga yang lebih dibandingkan jika beras atau gabah tersebut di beli oleh para tengkulak. Dengan demikian koperasi akan dapat membantu meningkatkan penghasilan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- Koperasi Indonesia dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dengan semakin meningkatnya pertambahan penduduk, membawa dampak meningkatnya pula pengangguran, karena berkurangnya atau semakin sulitnya mencari pekerjaan. Hal ini merupakan masalah nasional yang tidak mudah untuk mengatasinya. Dengan menghadapi persoalan seperti ini, kehadiran koperasi seperti KUD, diharapkan dapat menolong nasib mereka yang membutuhkan lapangan kerja yang layak. Jika hal tersebut dapat dilakukan koperasi, maka koperasi dapat meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- Koperasi dapat berperan serta dalam meningkatkan pendidikan rakyat dan pembinaan insane masyarakat. Untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Peran koperasi Indonesia berdasarkan kekeluargaan harus semakin ditingkatkan, agar dapat mempertinggi taraf hidup para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu kecerdasan masyarakat harus ditingkatkan, sebagai upaya menuju kepada kesadaran untuk berkoperasi.

2. Prinsip Koperasi Indonesia

Prinsip koperasi ini merupakan esensi dari dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas serta jati diri koperasi. dengan adanya prinsip tersebut, koperasi dapat dibedakan dari badan usaha lainnya. Karena adanya :

- Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan koperasi
- Adanya prinsip demokrasi
- Pembagian sisi hasil usaha berdasarkan atas prinsip keadilan dan asa kekeluargaan
- Koperasi bukan merupakan akumulasi modal
- Prinsip kemandirian dari koperasi
- Prinsip pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi.

E. Kesimpulan

Adapun sejarah perkembangan koperasi di Indonesia dapat dilihat dalam tiga masa periode, yaitu masa periode penjajahan Belanda, Periode pendudukan Jepang, dan periode Kemerdekaan.

Perkembangan koperasi di Indonesia dapat disimpulkan bahwa peraturan itu dapat diterapkan karena pertumbuhannya. Besar perhatian pemerintah terhadap perkembangan koperasi pada waktu itu dan dalam gerakan koperasi di Indonesia pada tahun 1896 oleh Pamong Praja Patih R. Aria Waria Atmaja. Pada waktu itu masih banyak kesulitan serta rintangan yang dilalui oleh koperasi. banyak orang-orang yang tidak senang kepada koperasi dan mereka melontarkan celaan-celaan yang sungguh dapat mematahkan semangat berkoperasi.

Tujuan dari koperasi yaitu: memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, dan makmur berlandaskan pancasila dan UUD 1945. []

DAFTAR PUSTAKA

Widyanti Nanik, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Rhineka Cipta. 1992

Chaniago, Arifinal. *Perekonomian Indonesia*. Bandung. 1984

Hadhikusuma Sutantya Rahardja. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2000

http://www.smeccda.com/Files/infosmeccda/uu_permen/UU25.htm

* Penulis adalah Dosen Fakultas Dakwah, IAIN-SU

**GROUP WORK TECHNIQUE ON PROCEDURE
TEXT ACHIEVEMENT**

Ernita Daulay

Artikel ini membahas tentang pengaruh kerja kelompok terhadap menulis teks procedure. Objektif pembahasan menggunakan teknik kerja kelompok yang bertujuan kepada sistem pengajaran menulis teks. Teknik dengan pendekatan terhadap kerja kelompok ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pendekatan pembelajaran dan pengembangan kemampuan menulis teks procedure.

Keywords: Group Work Technique, Types of Work, Characteristic of Group Work

A. INTRODUCTION

Language is both natural and culture, individual and social¹. It permits out thought, mediates our relation with others, and even creeps into our dreams² it means that most human knowledge and culture are stored and transmitted in language, which is so ubiquitous that we take it for granted. Without it, however, society as now we know it would be impossible.

Language is means of communication. Certain people in the world speak a certain language. Language is something whose place

¹ Knapp, P and Watkins, M. 2005. *Genres, Text, Grammar; Technologies for Teaching and Assessing writing*. Sidney: UNSW Press.

² Lanacker, R.W.2000. *Language and Its Structure*. San Diego : Harcourt Brace Javonovic.



Diterbitkan oleh EPPI-SHA Sumatera Utara